

BAB II

Landasan Teori

A. Metode Drill

1. Pengertian Metode

Ditinjau dari segi etimologis (bahasa), metode berasal dari bahasa Yunani yaitu “ *methodos*”. Kata ini terdiri dari dua suku kata, yaitu “ *metha*” yang berarti melalui atau melewati, dan “*hodos*” yang berarti jalan atau cara. Maka metode memiliki suatu arti suatu jalan yang dilalui untuk mencapai tujuan. Dalam bahasa Inggris dikenal dengan *method* dan *way* yang diterjemahkan dengan metode dan cara, dan dalam bahasa Arab kata metode diungkapkan dalam berbagai kata seperti al-thariqoh, al-manhaj, al-wasilah. Al-thariqoh berarti jalan, al-manhaj berarti system, al-wasilah berarti mediator atau perantara. Dengan demikian kata Arab yang berarti metode adalah al-thariqoh.¹

Menurut J.R. David dalam *teaching strategies for college class room* (1976) metode adalah *a way in achieving something* “ cara untuk mencapai sesuatu “. Untuk melaksanakan suatu strategi digunakan seperangkat metode pengajaran tertentu.

¹ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standard Kompetensi Guru* (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2008), Cet Ke-4, Hlm :135

Metode adalah suatu cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.² Dalam kegiatan belajar mengajar, metode diperlukan oleh guru dan penggunaannya bervariasi sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai setelah pengajaran berakhir. Seorang guru tidak dapat melaksanakan tugasnya bila ia tidak menguasai satupun metode mengajar.

Berkenaan dengan metode, al-Qur'an telah memberikan petunjuk tentang metode pendidikan secara umum yaitu dalam surat Al-Nahl ayat 125:

Artinya” serulah (semua manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik, dan bantalah mereka dengan cara yang baik, sesungguhnya Tuhanmu dialah yang maha mengetahui siapa yang tersesat dari jalan-Nya, dan dialah yang mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk”. (QS An-nahl ayat : 125)³

Petunjuk al-Qur'an tentang metode-metode pendidikan dapat kita peroleh dari ungkapan “al-hikmah” (bijaksana) dan “al-mau'izhah al hasanah” (pelajaran yang baik). Karena itu, secara eksplisit al-sunnah berperan memberikan penjelasan.⁴

Dipilihnya beberapa metode tertentu dalam suatu pembelajaran bertujuan untuk memberi jalan atau cara sebaik mungkin bagi pelaksanaan dan kesuksesan operasional pembelajaran. Pada intinya metode bertujuan

² Evelin Siregar Dan Hartini Nara, *Teori Belajar Dan Pembelajaran* , Penerbit Ghalia Indonesia, Cet.Ke Dua (Warung Nangka,Ciawi-Bogor: 2011) Hlm 80

³ Al-Qur'an, Surat AL-nahl Ayat 125, Yayasan Penyelenggara Penerjemahan Penafsiran Al-Qur'an, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Departemen Agama, 1989, hlm:192.

⁴ Abdul Majid, *ibid.*, Hlm:136

mengantarkan sebuah pembelajaran kearah tujuan tertentu yang ideal dengan tepat dan cepat sesuai yang diinginkan. Karenanya terdapat suatu prinsip yang umum dalam memfungsikan metode, yaitu prinsip agar pembelajaran dapat terlaksana dalam suasana menyenangkan, menggembirakan, penuh dorongan dan motifasi sehingga materi pelajaran itu menjadi lebih mudah untuk diterima peserta didik.⁵

2. Pengertian Metode Drill

Metode *driil*/latihan dimaksudkan untuk memperoleh ketangkasan atau keterampilan latihan terhadap apa yang dipelajari, karena hanya dengan melakukannya secara praktik suatu pengetahuan dapat disempurnakan dan disiap siagakan.⁶

Latihan / *driil* adalah cara penyajian bahan pelajaran dimana guru memberikan latihan agar memiliki ketangkasan atau keterampilan lebih tinggi ataupun untuk meramalkan kebiasaan –kebiasaan tertentu seperti kecakapan berbahasa, menulis dan lain-lain.⁷

Metode latihan adalah metode untuk menanamkan sesuatu yang baik atau menanamkan kebiasaan-kebiasaan tertentu.⁸

Latihan atau praktek dimaksudkan agar pengetahuan dan kecakapan tertentu dapat menjadi milik anak didik dan dikuasai sepenuhnya. Sedangkan

⁵ Ismail, SM, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM : Pembelajaran Aktif Inovatif Kreatif Dan Menyenangkan* , (Semarang, Rasail Media Group, 2008) Hlm : 18

⁶ Basyiruddin Usman, *Metodologi Pemelajran Agama Islam*, (Jakarta, Ciputat Pers, 2001) Hlm 55

⁷ Anissatul Mufarrokah.*Strategi Belajar Mengajar*.Penerbit TERAS.(Yogyakarta:2009) Hlm 94

⁸ibid Evelin Siregar Dan Hartini Nara. Hlm 81

ulangan adalah hanya sekedar untuk mengukur sudah sejauhmana ia menyerap pelajaran tertentu. Tujuan dari metode drill biasanya digunakan agar pengetahuan anak bertambah dari segi berbagai segi dan anak didik tersebut akan memperoleh pemahaman yang lebih baik dan lebih mendalam.

Penerapan metode latihan dalam pembelajaran pada umumnya digunakan untuk memperoleh suatu ketangkasan atau keterampilan dari apa yang telah dipelajari. Mengingat latihan ini kurang mengembangkan bakat siswa untuk berfikir, maka hendaknya guru memperhatikan tingkat kewajaran dari metode latihan / *drill*.

- a. Latihan, wajar digunakan untuk hal-hal yang bersifat motorik, seperti menulis, bermain, pembuatan dan lain-lain.
- b. Untuk melatih kecakapan mental, misalnya perhitungan penggunaan rumus-rumus, dan lain-lain.
- c. Untuk melatih hubungan, tanggapan, misalnya penggunaan bahasa, grafik, symbol peta, dan lain-lain.⁹

Prinsip dan petunjuk penggunaan metode *drill*.

- a. Siswa harus diberi pengertian yang mendalam sebelum diadakan latihan tertentu.
- b. Latihan untuk pertama kalinya hendaknya bersifat diagnosis. Jika kurang berhasil, lalu diadakan perbaikan agar lebih sempurna
- c. Latihan tidak perlu lama asalkan sering dilaksanakan.

⁹ Zakiah Daradjat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara. 1995), Hlm 196

- d. Proses latihan hendaknya mendahulukan hal-hal yang esensial dan berguna.¹⁰

Dalam pendidikan agama, metode ini sering dipakai untuk melatih ulangan pelajaran al-Qur'an dan praktik ibadah. Agar penggunaan metode latihan dapat efektif, maka harus memenuhi persyaratan sebagai berikut :

- a. Sebelum pelajaran dimulai, hendaknya diawali terlebih dahulu dengan pemberian pengertian dasar.
- b. Metode ini dipakai hanya untuk bahan pelajaran kecekatan-kecekatan yang bersifat rutin dan otomatis.
- c. Disahakan hendaknya masa latihan dilakukan secara singkat, hal ini dimungkinkan agar tidak membosankan siswa.

Penggunaan metode pengalaman atau praktik ini diharapkan dapat menggugah akhlak yang baik pada jiwa siswa sehingga ia tumbuh menjadi pribadi yang lebih istiqomah dan bahagia, karena merasakan dirinya sukses dalam pekerjaan dan perbuatannya. Adapun karakteristik akhlak yang dimaksud ialah:

- a. Kerapian kerja, baik dalam hal menghafal maupun dalam melaksanakan ibadah
- b. Diusahakan hendaknya masa latihan dilakukan secara singkat, hal ini dimungkinkan agar tidak membosankan siswa

3. Kelebihan dan Kekurangan Metode *Drill*

¹⁰ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran, Pt Remaja Rosdakarya*, (Bandung,2014),Hlm 214

Kelebihan :

- Pembentukan kebiasaan yang dilakukan dengan mempergunakan metode ini akan menambah ketepatan dan kecepatan pelaksanaan
- Pemanfaatan kebiasaan-kebiasaan tidak memerlukan banyak konsentrasi dan pelaksanaannya
- Pembentukan kebiasaan membuat gerakan-gerakan yang kompleks, rumit menjadi lebih otomatis

Kekurangan:

- Dapat menghambat bakat dan inisiatif siswa
- Membentuk kebiasaan yang kaku, karena murid lebih banyak ditujukan untuk mendapatkan kecakapan memberikan respon secara otomatis, tanpa mempergunakan intelegensi.
- Dapat menimbulkan verbalismu, karena murid-murid lebih banyak dilatih menghafal soal-soal dan menjawabnya secara otomatis.¹¹

B. Pembelajaran Fiqih

1. Pengertian Pembelajaran Fiqih

E.Mulyasa mengemukakan pembelajaran adalah proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya.¹²

Menurut S. Nasution pembelajaran merupakan proses interaksi yang berlangsung antara guru dan juga siswa atau juga merupakan sekelompok

¹¹ Ibid Anissatul Mufarrokah Hlm 94-95

¹² E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi, Konsep, Karakteristik Dan Implementasinya*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), Cet.VI, Hlm.100

siswa dengan tujuan untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan, sikap serta menetapkan apa yang dipelajari itu.¹³

Jadi, pembelajaran merupakan proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan.

Kata fiqih menurut bahasa berarti tahu atau faham. Menurut A. Syafi'I karim, fiqih ialah ilmu yang mempelajari syari'at islam yang bersifat amalia (perbuatan) yang diperoleh dari dalil-dalil hukum yang terinci dari ilmu tersebut.¹⁴

Dari definisi diatas dapat disimpulkan, fiqih adalah Ilmu yang menjelaskan tentang hukum *syar'iyah* dan berhubungan dengan segala tindakan manusia baik berupa ucapan atau perbuatan. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran mata pelajaran fiqih merupakan sebagai proses belajar untuk mengembangkan kreativivtas berfikir peserta didik, serta dapat meningkatkan kemampuan membangun pengetahuan baru yang didapat dari pengalaman dalam proses pembelajaran yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari.

Pembelajaran fiqih di MI adalah interaksi pendidik dalam memberikan bimbingan kepada peserta didik untuk memberikan beibimbingan terhadap warga belajar agar dapat memahami, menghayati dan mengamalkan pelaksanaan syari'at islam tersebut, yang kemudian menjadi dasar pandang dalam kehidupannya, keluarga dan masyarakat lingkungannya.

¹³ S.Nasution, *Kurikulum Dan Pengajaran*,(Jakarta: Bumi Aksara, 1999),Hlm 102

¹⁴ A. Syafi'I Karim, *fiqh-ushul fiqh*, (bandung: pustaka setia, 1997), cet 1.,hlm.11

Bentuk bimbingannya tersebut tidak terbatas pada pemberian pengetahuan, tetapi jauh seorang guru dapat menjadi contoh tauladan bagi warga belajar masyarakat lingkungannya. Dengan ketauladan guru diharapkan orang tua dan masyarakat membantu secara aktif dalam pelaksanaan pembelajaran fiqih dalam rumah tangga dan masyarakat lingkungannya.

2. Tujuan dan Fungsi Pembelajaran Fiqih

a. Tujuan

Mata pelajaran fiqih di Madrasah Ibtidaiyah bertujuan untuk.

- 1) Mengetahui dan memahami cara-cara pelaksanaan hukum islam baik yang menyangkut aspek ibadah maupun muamalah untuk dijadikan pedoman hidup dalam kehidupan pribadi maupun sosial
- 2) Melaksanakan dan mengamalkan ketentuan hukum islam dengan benar dan baik, sebagai perwujudan dari ketaatan dalam menjalankan ajaran agama islam baik dalam hubungan manusia dengan Allah, dengan diri manusia, maupun dengan makhluk lainnya.

b. Fungsi

Mata pelajaran fiqih Madrasah Ibtidaiyah berfungsi untuk:

- 1) Menanamkan nilai-nilai dan kesadaran beribadah peserta didik kepada Allah SWT, sebagai pedoman mencapai kebahagiaan hidup didunia akhirat.
- 2) Membiasakan pengalaman terhadap hukum islam pada peserta didik dengan ikhlas dan perilaku yang sesuai dengan peraturan yang berlaku dimadrasah dan lingkungan madrasah.

- 3) Membentuk kedisiplinan dan rasa tanggung jawab sosial di madrasah dan masyarakat.
- 4) Meneguhkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT serta menanamkan akhlak peserta didik seoptimal mungkin,
- 5) Membangun mental peserta didik dalam menyelesaikan diri dalam lingkungan fisik dan sosialnya
- 6) Memperbaiki kesalahan-kesalan, kelemahan-kelemahan peserta didik dalam pelaksanaan ibadah dan muamalah dalam kehidupan sehari-hari
- 7) Membekali peserta didik kejenjang yang lebih tinggi.¹⁵

c. Ruang Lingkup Fiqih

Ruang lingkup fiqih di Madrasah Ibtidaiyah meliputi:

- a. Fiqih ibadah, yang menyangkut : pengenalan dan pemahaman tentang cara pelaksanaan rukun islam yang benar dan baik, seperti tata cara taharoh, sholat, puasa, zakat dan ibadah haji.
- b. Fiqih muamalah, yang menyangkut : pengenalan dan pemahaman mengenai ketentuan tentang makanan dan minuman yang halal dan haram, khitan, kurban serta tata cara jual beli dan pinjam meminjam.¹⁶

¹⁵ Peraturan Menteri Agama Ri No.2 Th 2008 Tentang *Standar Kompetensi Lulusan Dan Standar Isi PAI Dan Bahasa Arab Di Madrasah*, hlm 13

¹⁶ <http://www.abdimadrasah.com/2014/04/tujuan-dan-ruang-lingkup-mata-pelajaran-fiqih.html>. di akses tgl 23-11-2017